

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seribu hari pertama kehidupan adalah periode seribu hari mulai sejak terjadinya konsepsi hingga anak berumur 2 tahun. Seribu hari terdiri dari, 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan. Periode ini disebut periode emas (golden periode) atau disebut juga sebagai waktu yang kritis, yang jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan terjadi kerusakan yang bersifat permanen (window of opportunity). Ibu hamil, ibu menyusui, bayi baru lahir dan anak usia di bawah dua tahun (baduta) merupakan kelompok sasaran untuk meningkatkan kualitas kehidupan 1000 hari pertama manusia. ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa makanan pendamping kecuali vitamin dan imunisasi. Air Susu Ibu (ASI) eksklusif mempunyai peran yang sangat penting bagi pertumbuhan bayi terlebih pada 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK). ASI eksklusif berarti tidak ada makanan tambahan yang diberikan pada bayi misalnya pisang, bubur, dan lain-lain. Kebutuhan bayi akan tercukupi apabila pemberian ASI Eksklusif dilakukan secara benar.

UNICEF memperkirakan bahwa pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah lima tahun. Suatu penelitian di Ghana yang diterbitkan dalam jurnal Pediatrics menunjukkan 16% kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian ASI

pada bayi sejak hari pertama kelahirannya. Angka ini naik menjadi 22% jika pemberian ASI dimulai dalam satu jam pertama setelah kelahiran bayi (Fricilia and Agustiansyah, 2018).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun, agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (Anggraini, 2021).

Menurut (Virgiatusiawati and Dewi, 2019), Pada Sidang Kesehatan Dunia ke 65, negara-negara anggota World Health Organization WHO (2020) menetapkan target di tahun 2025 bahwa sekurangnya 50% dari jumlah bayi dibawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif. Di Asia Tenggara cakupan pemberian ASI Eksklusif menunjukkan angka yang sedikit berbeda. Sebagai perbandingan, cakupan ASI Eksklusif di India sudah mencapai 46%, Philipina 34%, Vietnam 27% dan Myanmar 24%.

Di Indonesia sendiri, menurut Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2021 Bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif merupakan indikator yang tercantum pada Renstra Kementerian Kesehatan periode 2020-2024, bahkan pada Renstra periode sebelumnya

(2015-2019) indikator ini sudah menjadi indikator kinerja kegiatan (IKK) Direktorat Gizi Masyarakat, karena sangat terkait dengan program prioritas pemerintah, yaitu percepatan penurunan stunting. Pada tahun 2020, dari jumlah bayi usia kurang dari 6 bulan yang di recall, dari 3.196.303 sasaran bayi kurang dari 6 bulan terdapat 2.113.564 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif atau sekitar 66,1%. Capaian indikator persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sudah memenuhi target tahun 2020, yaitu sebesar 40%. Berdasarkan distribusi provinsi, sebanyak 32 provinsi telah mencapai target yang diharapkan dan masih terdapat 2 provinsi yang tidak mencapai target, yaitu Papua Barat (34%) dan Maluku (37,2%), sementara provinsi dengan capaian tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat (87,3%) (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Persentase bayi usia 6 bulan yang mendapatkan asi eksklusif per Provinsi di Indonesia dalam (Persen). Pada tahun 2018 persase pemberian asi eksklusif di Indonesia berjumlah 44,71%, pada tahun 2019 berjumlah 49,51% dan pada tahun 2020 berjumlah 55,96%. Sedangkan persentase terendah pemberian asi eksklusif pada tahun 2018 adalah provinsi Bangka Belitung dengan 24,68%, provinsi gorontalo dengan 25,89%, dan provinsi sumatera utara 30,29%, pada tahun 2019 provinsi gorontalo dengan 21,27%, provinsi Sumatra utara dengan 33,47% dan provinsi aceh deengan 38,04 sedangkan

pada tahun 2020 provinsi Gorontalo dengan 24,06%, provinsi Sulawesi Tengah 41,63% dan provinsi Riau 43,1% (Elfa, 2022).

Berdasarkan dari Data Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2019 dari 186.460 bayi usia <6 bulan, dilaporkan hanya 75.820 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif (40,66%), capaian ini masih jauh dari target yang ditentukan di Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 yaitu sebesar 53% (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2019).

Menurut Profil Kesehatan Sumatera Utara hanya sebesar 33% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Utara, lebih rendah sebesar 4,6% dari tahun sebelumnya. Sehingga Provinsi Sumatera Utara belum berhasil mencapai target renstra, bahkan menjadi provinsi dengan peringkat kedua terendah dalam capaian pemberian ASI eksklusif. Kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif terendah ialah Tanjung Balai, Pematang Siantar, Binjai, dan Medan.

Berdasarkan hasil survei awal saya kepada 10 ibu-ibu yang memiliki bayi dikelurahan paya pasir semakin minimnya ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi dikarenakan banyak ibu yang sudah terpengaruhi oleh iklan susu formula dan ibu yang memberikan Mpasi pada bayi dibawah 6 bulan dengan alasan bayi lapar dan tidak mau tidur di pertengahan malam hari sehingga ibu memutuskan memberikan Mpasi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan ASI Eksklusif diantaranya perubahan social budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor kurangnya petugas Kesehatan, meningkatnya promosi susu

kaleng, penerangan yang salah justru datang dari petugas Kesehatan sendiri yang menganjurkan penggantian ASI dengan susu kaleng.

Meskipun ASI Eksklusif sudah diketahui manfaat dan dampaknya serta menjadi amanat konstitusi, namun kecenderungan para ibu untuk menyusui bayi secara eksklusif masih rendah. Cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi beberapa hal diantaranya belum optimalnya penerapan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM), belum semua bayi memperoleh inisiasi menyusui dini (IMD), rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai manfaat dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, faktor sosial budaya, kondisi yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja dan gencarnya pemasaran susu formula (Bakri *et al.*, 2022).

Banyaknya faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif membuat peneliti ingin melakukan penelitian guna menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan tahun 2023. Faktor internal adalah pengaruh dari dalam diri ibu sendiri sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh dari orang lain atau lingkungan sekitar ibu. Teori kognitif sosial membagi faktor internal menjadi beberapa dimensi seperti biologis, kognitif dan afektif sedangkan dimensi faktor eksternal yaitu institusi, sosial dan sosial demografi. Faktor-faktor tersebut menjadi menarik untuk digali karena pemberian ASI

eksklusif di negara-negara Asia Tenggara sebagian besar masih belum memenuhi target global.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah ingin mengetahui Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada bayi di kelurahan paya pasir Kecamatan Medan Marelan Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Tahun 2023.

- b) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Tahun 2023.
- c) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Tahun 2023.
- d) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh efikasi diri dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Tahun 2023.
- e) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh sosial ekonomi dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Kebidanan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6 bulan keatas dan dapat dijadikan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Dikelurahan Paya Pasir

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap kelurahan paya pasir mengenai factor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan dan dapat menjadi salah satu analisis lanjut dan evaluasi dari kualitas data yang ada.

3. Ruang lingkup

Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti yang kelak berguna dalam melaksanakan tugas. Penelitian ini juga merupakan sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh

E. Keaslian penelitian

No	Judul	Penulis dan tahun	Tujuan penelitian	Pengumpulan Data	Hasil	Perbedaan
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian asi eksklusif kepada bayi di puskesmas sebangkau kecamatan pemangkat kabupaten sambas	Rodhiya Fricilia, Agustiansyah, 2018	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, pekerjaan ibu dan media promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sebangkau Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.	Instrumen atau alat ukur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berupa daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk mendapatkan data pengetahuan, sikap, pekerjaan, dan media promosi susu formula.	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ($p = 0,054$), tidak terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ($p = 0,933$), tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ($p = 0,962$), dan tidak terdapat hubungan antara media promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif ($p = 0,985$).	Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dengan pendekatan cross sectional untuk menjelaskan hubungan variabel-variabel antara variabel dependen dan variabel independen.
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemberian asi eksklusif pada bayi usia 7-12	Nopi Jasmita Angraini, 2020	Untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif (umur, pendidikan,	Pengumpulan data yang di gunakan yaitu wawancara terstruktur dan kuesioner yang tersusun, eksperimen,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan keempat	Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kuantitatif.

	bulan di dusun olat rarang tahun 2020		pekerjaan, pengetahuan)	observasi terstruktur, analisis, analisis statistik formal	variabel yaitu, usiapvalue = 0,012, pekerjaanpvalue= 0,188, pendidikan pvalue = 0,405 danpengetahuan pvalue= 0,072 dari keempat variabel pvalue > 0,05 yang berarti tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian di Dusun Olat Rarang	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di Dusun Olat Rarang.
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif di puskesmas kelurahan cipinang	Dwi Virgiatusiawati, Gusti Kumala Dewi, 2019	untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.	Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terhadap 79 responden.	Dari hasil analisis univariat terdapat sebagian besar (72,2%) responden memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.	Rancangan dalam penelitian ini adalah non- eksperimental dengan meng gunakan desain cross sectional yaitu rancangan penelitian yang hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap suatu karakter atau variabel subjek

							pada saat pemeriksaan.
4.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kijing Kecamatan Lais Tahun 2021	Atika Elfa, 2021	untuk mengetahui faktor inisiasi menyusudi dini (IMD), promosi susu formula, dan dukungan keluarga secara simultan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kijing Kecamatan Lais Tahun 2021	Pengambilan sample dilakukan dengan teknik Acidental Sempling	Hasil analisa bivariat variable promosi susu formula dengan nilai p-value (0,020), variable IMD p-value (0,038) dan variabel dukungan keluarga dengan nilai p-value (0,000) hal ini menunjukan ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kijing Kecamatan Lais Tahun 2021.	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah survey analitik adalah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena (faktor resiko dengan faktor efek) kesehatan itu terjadi. penelitian ini dengan pendekatan cross sectional.	
5.	Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian asi eksklusif pada bayi di desa daulat kecamatan langsa kota tahun 2021	Bakhri et al. 2021	Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Daulat Langsa Kota Tahun 2021.	Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan teknik total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 53 orang.	Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, menurut peneliti yaitu responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif, hal ini disebabkan oleh ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pengertian ASI	Penelitian ini bersifat analitik dengan rancangan penelitian korelasional. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan cross	

					eksklusif, kandungan ASI, manfaat pemberian ASI eksklusif dan hambatan dalam pemberian ASI eksklusif.	sectional yaitu suatu penelitian dimana variabel dependen dan variabel independen dilakukan pengukuran hanya sekali pada saat yang sama, untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif di Desa Daulat Kecamatan Langsa Kota tahun 2021.
6.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif di Banjar Kaja Sesetan Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan	Febriyanti and Dewi, 2019	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Banjar Kaja Sesetan Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan	Data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah kuesioner dengan	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, berdasarkan pengetahuan didapatkan sebagian besar (50%) dengan pengetahuan	Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI

			berdasarkan dari teknik analisa cukup tentang ASI eksklusif di Banjar Kaja Sesetan Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan.
7.	Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di puskesmas tegal gundil kota bogor tahun 2020	Fauziyah et al, 2020	Untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di puskesmas tegal gundil kota bogor tahun 2020
			Teknik sampling menggunakan random sampling. Instrument yang digunakan merupakan kuesioner.
			Hasil penelitian menunjukkan persentase bayi yang diberikan ASI Eksklusif sebesar 76%. Analisis uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara Pemberian ASI Eksklusif dengan variabel pendidikan (p-value 0,041), pekerjaan (p-value 0,002), ketersediaan fasilitas ruang ASI (p-value 0,020), dan dukungan keluarga (p-value 0,037) dan adapun variabel yang menunjukkan tidak adanya hubungan yaitu pengetahuan (p-value
			Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 107 responden.

					0,350), dan umur (p-value 0,651).	
8.	Faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan asi eksklusif di klinik bidan sahara kota padangsidiempuan tahun 2020	Syera Mahyuni Harahap, 2020	Bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi 0 – 6 Bulan di Klinik Bidan Sahara Kota Padang sidempuan tahun 2020.	Pengambilan data digunakan kuisisioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang diteliti sebagian besar memiliki pengetahuan yang buruk. Rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang ASI menyebabkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya hal ini akan mempengaruhi status gizi anaknya.	Jenis Penelitian yang digunakan adalah studi diskriptif analitik dengan desain Cross Sectional. Penelitian ini dilakukan di klinik bidan Sahara. Waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini januari – maret 2020
9.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif di posyandu balita kalingga banyuanyar surakarta	Nur Rakhmawati, Ratih Dwilestari Puji Utami, 2020	Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.	Analisis data yang digunakan adalah analisis data bivariat dengan menggunakan Chi Square dan data multivariat menggunakan regresi logistik ganda.	Faktor yang paling berpengaruh adalah Pendidikan dengan nilai Odd Ratio sebesar 41,241 berarti bahwa ibu yang mempunyai pendidikan tinggi mempunyai kemungkinan 41,241 kali lebih besar untuk memberikan ASI	Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan secara consecutive sampling. Populasi penelitian ini

					eksklusif daripada ibu yang berpendidikan rendah.	adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-22 bulan dan berkunjung ke posyandu balita Kalingga Kelurahan Banyuanyar Surakarta yang berjumlah 32 orang.
10.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan	Sari et al. 2020	Tujuan penelitian adalah diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di PMB Chatarina Erna. P, Amd.Keb Katibung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019.	Pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi dan analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square.	Hasil penelitian pemberian ASI Eksklusif sebanyak 20 orang (37,0%), Motivasi yang mendukung sebanyak 39 orang (72,2%), Pengetahuan kurang baik sebanyak 33 orang (61,1%). Tidak ada hubungan antara teknik menyusui dengan pemberian asi eksklusif dengan nilai p-value = 0,364. Tidak ada hubungan antara motivasi dengan	Metode Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di PMB Chatarina Erna. P, Amd.Keb Katibung Kabupaten Lampung Selatan bulan Maret – Mei Tahun 2019 sebanyak 54 orang.

pemberian asi eksklusif dengan nilai p-value = 0, 507.	teknik yang digunakan total sampling.
--	---------------------------------------
